

PENGGUNAAN *PROFILE*, *STATISTIK* DAN *STRATIFY* DALAM MENGAUDIT ACCOUNT RECEIVABLE

Ali Masjono dan Agus Purwaji

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta Kampus Baru UI Depok
Email: amasjono@yahoo.com

Abstrak

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) mengacu pada software ACL (Audit Command Language Versi 9), berguna menghitung Profile, Statistik, dan Stratify secara otomatis untuk mengetahui apakah terjadinya anomali. Dalam kasus ini menggunakan field amount pada file Account Receivable(AR), tempat menyimpan informasi saldo akhir. Penelitian ini telah membahas 161 record dari 772 record bersaldo negatif atau 27.72% dari total piutang. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebijakan perusahaan terhadap saldo negatif. Apakah saldo negatif dapat dikonversi menjadi barang atau jaminan piutang. Jika saldo positif sama dengan saldo negatif maka saldo piutang akan nol. Hal ini dapat terjadi salah interpretasi terhadap AR dan berpengaruh pada informasi penjualan kredit dimana Informasi tersebut seolah-olah tidak ada penjualan kredit padahal terjadi penjualan kredit.

Kata kunci : TABK (CAATs), profile, statistik dan Stratify serta Account Receivable(AR)

Abstract

Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) refers to the software ACL (Audit Command Language Version 9), is useful to calculate Profile, Statistics, and stratify automatically. It uses to know the whether the occurrence of anomalies in an Account Receivable (AR) balances information. The field amount were used where the final balances of AR are stored. This research has discussed the 161 records from 772 records have negative balances or 27.72% of total AR Balances. The research has examined the company policy against negative balances. Does a negative balance can be converted into goods or collateral accounts. If a positive balance equal to a negative balance, the AR balance will be zero. This leads to miss interpretation of the AR and affect the credibility of sales information, which the Information is as no sale occurred when credit sales did occurred.

Key words : TABK (CAATs), profile, statistik dan Stratify serta Account Receivable(AR).

PENDAHULUAN

Statistik merupakan alat Bantu utama dalam menganalisis berbagai hal, termasuk statistik bisa digunakan untuk mengidentifikasi langkah apa yang hendak dilakukan oleh seorang auditor sebelum menginvestigasi kecurangan yang terjadi. Statistik banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk menafsirkan suatu informasi yang dihasilkan dari suatu siklus atau proses. Sejauh mana statistik tersebut dapat mengindikasikan adanya kecurangan, apakah statistik dapat memberikan solusi, sampai sejauh mana investigasi dapat dilaksanakan terhadap informasi yang dihasilkan oleh suatu siklus transaksi akuntansi.

Dengan kemajuan teknologi informasi semakin mudah untuk menelaah adanya penyimpangan atau ketidak sesuaian yang terjadi dengan hanya melakukan kajian dan analisis terhadap output dari suatu sistem aplikasi.

Tujuan dari studi kasus ini adalah mengidentifikasi ketidaksesuaian (anomali) informasi yang terkandung pada file Account Receivable(AR). Dan mengetahui kebijakan pengendalian tentang anomali tersebut.

Bagi auditor hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penggunaan Teknik Audit Berbasis komputer. Dalam berbagai bidang auditing, manfaat dari penelitian ini adalah untuk

bahan perbandingan jika melakukan audit terhadap account receivable atau masalah masalah sejenis lainnya

METODE PENELITIAN

Pengendalian Berbasis Teknologi

Ketika dunia bisnis dan teknologi sudah dapat memberikan kemudahan berupa adanya **real-time transaction** dan **real-time reporting**, maka dibutuhkan juga **real-time and continues auditing**. Teknologi tersebut dapat juga digunakan menguji prosedur umum pengendalian atau menggunakan software computer untuk menguji prosedur yang telah diprogram dimana program tersebut menjalankan aktivitas pengendalian. (trampe, Nguyen,CS 2002). Agar dapat melakukan hal tersebut diatas diperlukan pemahaman terhadap proses bisnis.

Sebuah Studi menunjukkan bahwa pemahaman proses bisnis sangat berpengaruh dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pengendalian internal.**Ritchi(2006)**. Adanya kelemahan dan kelebihan pengendalian internal dapat diidentifikasi dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Salah satu pengendalian yang diterapkan dalam proses bisnis adalah pengendalian piutang. Dengan memanfaatkan fungsi dan fasilitas yang ada di TABK (ACL) maka bisa ditentukan apakah pengendalian aplikasi yang digunakan untuk mengelola piutang memiliki pengendalian yang baik atau tidak. (Masjono,2009).

Ada tidaknya suatu pengendalian dalam aplikasi piutang dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya akurasi program aplikasi dalam melakukan perhitungan, mutu data yang dihasilkan dan ada tidaknya pengendalian dilakukan dengan menguji output program aplikasi dengan alat uji yang terdapat pada TABK atau alat uji yang dibuat oleh auditor sendiri.

Manajemen piutang yang efektif menghendaki perusahaan untuk

menggunakan strategi yang dapat meningkatkan kinerja akuntansi.

Pengendalian piutang

Penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit(piutang) dan pihak yang menerima kredit(hutang). Akibat dari kebijakan penjualan secara kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang akibat dari adanya transaksi penjualan kredit.

Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Dalam era teknologi sekarang ini, manajemen dan pengendalian piutang dapat dilakukan secara otomatis. Dengan digunakannya berbagai formula untuk pengendalian maka program aplikasi piutang akan dapat melakukan pengendalian piutang secara otomatis. Sebagai contoh dalam banyak program aplikasi, *detail customer* bisa ditentukan *credit limitnya* atau batas maksimum kredit yang bisa diberikan kepada customer tersebut. Program aplikasi akan secara otomatis akan membandingkan *credit limit* yang telah ditentukan dengan penjualan kredit yang dilakukan. Jika penjualan kredit melebihi credit limit tersebut maka program aplikasi akan mengingatkan dan proses tidak bisa dilanjutkan sebelum adanya intervensi dari manusia.

Telaah Piutang Negatif

Dalam banyak kasus, seseorang atau suatu perusahaan akan membayar hutangnya sesuai dengan jumlah yang ditagih atau jumlah saldo piutangnya dan tidak mungkin terjadi kelebihan bayar jika

ada pengendalian dalam manajemen piutang. Dengan kemajuan teknologi informasi, kelebihan bayar dapat saja terjadi, adanya otomatisasi menyebabkan terjadinya kelebihan dalam membayar. Teknologi informasi yang telah di set-up sedemikian rupa agar dapat melakukan auto debit atau auto credit, jika tidak ada batasan atau pengendalian otomatis kapan auto debit atau auto credit tersebut akan berakhir, maka proses tersebut akan terus berlangsung sampai ada intervensi dari manusia. Sebagai contoh pada suatu perusahaan saldo piutang PT ABC yang tertera dalam aplikasi piutangnya sebesar 10.000. ketika ada pembayaran dari PT ABC sebesar 15.000 dimana informasi tersebut didapat dari konfirmasi melalui rekening bank, maka operator program aplikasi akan melakukan input sebesar 15.000. Program aplikasi secara otomatis akan mengurangi saldo piutang PT ABC dengan 15.000, saldo akhir dari piutang ABC tadi akan menjadi -5000.

Jika jumlah saldo negatif cukup signifikan dalam suatu perusahaan maka akan terjadi misinterpretasi terhadap piutang dan penjualan. Dengan mengacu kepada kasus PT ABC diatas, jika PT ABC melakukan pembelian kembali sebesar 15.000, maka oleh operator aplikasi akan diinput sebesar 15.000, saldo piutang PT ABC akan menjadi 10.000. Mis-interpretasi terjadi karena disatu sisi saldo piutang PT ABC sebesar 10.000 sedangkan dari sisi penjualan sebesar 15.000. perbedaan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur File Account Receivable

Dari struktur diatas *field* yang hendak digunakan dalam analisis ini adalah *field Amount*. *Field* ini menunjukkan saldo akhir masing masing pelanggan yang mencerminkan kondisi terakhir piutang perusahaan yang menjadi objek audit. File AR tidak berdiri sendiri, masih ada file

bisa mengarah kepada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Secara umum metodologi yang digunakan dalam kasus ini adalah sebagai berikut: pertama data AR milik perusahaan X digunakan sebagai sumber data yang sudah dikonversi ke Excel dari database perusahaan. Kedua data tersebut diimport ke ACL yang merupakan alat bantu untuk menganalisis data piutang tersebut. Dengan menggunakan fungsi yang ada di ACL (*Fungsi Statistic, Profile dan Stratify*) akan dihasilkan output dari masing masing fungsi tersebut dan berdasarkan output tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi.

METODE ANALISIS

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh program ACL berupa output *statistic, profile dan stratify* akan dianalisis dengan membandingkan berbagai data yang berkaitan dengan menguji kewajaran hubungan antara komponen yang ada di output tersebut.

Judgement

Profesional judgement diberikan dengan memperhatikan aspek berikut ini:

- Bagaimana tingkat signifikan dari penyimpangan yang terjadi.
- Siapa yang kemungkinan terganggu dengan terjadinya penyimpangan.
- Seberapa besar kerugian yang ditimbulkan
- Apakah akah menghalangi pencapaian tujuan perusahaan
- Mengkaji kemungkinan berulangnya penyimpangan tersebut

File account receivable yang hendak di audit memiliki struktur seperti berikut:

Sumber: ACL ver 9

Customer yang mendukung file AR ini sehingga dalam proses audit relasi kedua tabel ini diperlukan.

Fungsi Profile

Profile digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai absolut

dan nilai *field amount* pada tabel AR. *Profile* sebaiknya digunakan sebelum menggunakan fungsi *stratify* dan *histogram*.

Dengan menggunakan TABK, tepatnya ACL fungsi *profile*¹ pada *field amount* menghasilkan tabel berikut ini:

Command: PROFILE FIELDS Amount
Table: Ar

Field Name	Total Value	Absolute Value	Minimum	Maximum
Trans Amount	468,880.69	585,674.41	-3,582.98	5,549.19

Sumber ACL Versi 9

Dengan mengetahui profile dari suatu field, maka seorang auditor dapat mengetahui langkah apa yang hendak dilakukan dalam melakukan test terhadap suatu tabel/file Account Receivable. Berikut ini analisis dari masing-masing data statistik dan kegunaannya bagi auditor:

absolut value dan Total, sewajarnya jumlah keduanya adanya sama. Dari tabel ini terlihat bahwa perbedaan terjadi karena adanya nilai negatif pada field amount. Dengan mengetahui terjadinya perbedaan Abs. Value dan total tersebut, seorang auditor akan menelusuri perbedaan tersebut dan mengetahui total nilai transaksi yang bernilai positif maupun negatif sehingga dapat melakukan langkah apa yang hendak dilakukan.

3. Data statistik menunjukkan Minimum - 3,582.98. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai terendah dari field transaksi AR sebesar -3,582.98, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan terkait nilai AR terendah tersebut. Dalam situasi wajar, nilai terendah suatu field piutang adalah angka positif, bukan negatif. Jadi jika angka field ini negatif dan jumlahnya cukup signifikan maka perlu diterlusrui lebih jauh.

Name	Title	Start	Category	Length	Decimals	Type
Amount	Trans;Amo...	31	N	10	2	NUMERIC
Date	Invoice;Date	7	D	8	0	DATE
Due	Due;Date	15	D	8	0	DATE
No	Cust;Number	1	C	6	0	ASCII
Ref	Ref;No	23	C	6	0	ASCII
Type	Trans;Type	29	C	2	0	ASCII

1. Data statistik menunjukkan Total 468,880.69. Hal ini mengindikasikan bahwa total nilai dari keseluruhan transaksi AR bernilai 468,880.69. Dengan demikian seorang auditor dapat mengetahui berapa besar nilai dari keseluruhan transaksi AR. Total AR dari ekstrak data pada *field amount* ini dapat dibandingkan dengan laporan AR yang dibuat oleh perusahaan, jika terjadi perbedaan yang signifikan maka perlu ditelusuri perbedaan tersebut.
2. Data statistik menunjukkan *Abs. Value* 585,674.41. Hal ini mengindikasikan bahwa total nilai transaksi termasuk yang bernilai positif maupun negatif bernilai 585,674.41. Disini terjadi perbedaan jumlah antara nilai
4. Data statistik menunjukkan Maximum 5,549.19. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tertinggi dari field transaksi AR sebesar 5,549.19, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan terkait nilai transaksi AR tertinggi tersebut. Dalam situasi wajar jumlah field AR tertinggi ini menunjukkan bahwa ada pelanggan yang memiliki piutang sebesar 5.549, yang perlu diperhatikan disini adalah apakah jumlah tersebut tergolong wajar?

Fungsi Statistik

Gunakan fungsi statistik yang ada di TABK untuk mendapatkan informasi dari suatu *field amount* yang numerik pada tabel A/R. Fungsi statistik sering digunakan untuk mendapatkan gambaran umum atau ringkasan suatu field dan

memberikan informasi secara cepat amomali apa yang terjadi pada suatu tabel sebelum dilakukan proses audit lebih lanjut. Dengan menggunakan TABK, dalam hal ini ACL fungsi statistik akan menghasilkan tabel berikut ini.

Dari hasil data statistik suatu field diatas, maka secara umum akan dapat membantu kita dalam melakukan audit test terhadap tabel-tabel yang diinginkan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing hasil statistik dan kegunaannya bagi auditor:

1. Data statistik menunjukkan jumlah field

pemeriksaan atas transaksi AR yang bernilai nol tersebut.

3. Data statistik menunjukkan jumlah field Negative sebesar 161 record . Hal ini menandakan bahwa terdapat jumlah transaksi AR sebesar 161 record yang bernilai negatif, dengan total nilai yang bernilai negatif sebesar -58,396.86, serta rata-rata sebesar -362.71 (yang diperoleh dari hasil bagi total nilai negatif -58,396.86 dengan jumlah field negatif sebesar 161). Hasil statistik ini dapat membantu auditor mengetahui seberapa banyak jumlah

Command: STATISTICS ON Amount TO SCREEN NUMBER 5

Table: Ar

Trans Amount

	Number	Total	Average	Highest	Lowest
Range	-	9,132.17	-	5,549.19	-3,582.98
<u>Positive</u>	609	527,277.55	865.81	4,954.64	-2,192.94
<u>Negative</u>	161	-58,396.86	-362.71	4,426.14	-2,133.37
<u>Zeros</u>	2	-	-	3,856.88	-2,044.82
Totals	772	468,880.69	607.36	3,633.40	-1,954.88
Abs Value	-	585,674.41	-		

Positive sebesar 609. Hal ini menandakan bahwa jumlah transaksi AR yang bernilai positif sebesar 609 transaksi, dengan total nilai yang bernilai positif sebesar 527,277, serta rata-rata sebesar 865.81 (yang diperoleh dari hasil bagi total nilai positif 527,277 dengan jumlah field positif 609). Dengan melihat data statistik tersebut, auditor dapat mengetahui seberapa banyak jumlah transaksi yang bernilai positif dan total nilai transaksi yang bernilai negatif, serta berapa rata-rata transaksi yang bernilai positif. Hal ini dapat membantu auditor dalam menentukan seberapa banyak sampel yang akan diaudit/diuji.

2. Data statistik menunjukkan zeros: Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 2 transaksi AR yang bernilai nol. Hal ini dapat membantu auditor dalam melakukan

transaksi AR yang bernilai negatif, berapa total nilai negatif dan rata-ratanya. Dengan demikian, auditor dapat menentukan berapa banyak transaksi AR bernilai negatif yang harus dilakukan pemeriksaan, serta berapa banyak sample negatif yang harus diuji-coba.

4. Data statistik menunjukkan Totals sebesar 772. Hal ini menandakan bahwa terdapat jumlah total transaksi AR yang bernilai positive, zero, dan negative sebesar 772 transaksi. Dengan nilai transaksi keseluruhan (dikurangi nilai transaksi AR yang bernilai negatif) yaitu sebesar 468,880.69. Serta rata-rata yang diperoleh sebesar 607.36 (hasil bagi dari nilai total dan jumlah transaksi). Hasil statistik ini dapat membantu auditor dalam mengetahui seberapa banyak jumlah transaksi AR dan nilai keseluruhannya. Dengan demikian

Command: STRATIFY ON Amount SUBTOTAL Amount INTERVALS 10 TO SCREEN

Table: Ar

Minimum encountered was -3,582.98

Maximum encountered was 5,549.19

Trans Amount	Count	Percent of Count	Percent of Field	Trans Amount
<u>-3,582.98 - -2,669.77</u>	1	0.13%	-0.76%	-3,582.98
<u>-2,669.76 - -1,756.55</u>	5	0.65%	-2.15%	-10,085.74
<u>-1,756.54 - -843.33</u>	18	2.33%	-4.67%	-21,877.18
<u>-843.32 - 69.88</u>	190	24.61%	-4.5%	-21,092.73
<u>69.89 - 983.10</u>	362	46.89%	42.9%	201,164.22
<u>983.11 - 1,896.32</u>	149	19.3%	41.92%	196,557.17
<u>1,896.33 - 2,809.53</u>	29	3.76%	13.59%	63,742.37
<u>2,809.54 - 3,722.75</u>	14	1.81%	9.65%	45,268.71
<u>3,722.76 - 4,635.97</u>	2	0.26%	1.77%	8,283.02
<u>4,635.98 - 5,549.19</u>	2	0.26%	2.24%	10,503.83
Totals	772	100%	100%	468,880.69

auditor dapat menentukan seberapa banyak sample transaksi yang harus diuji/diperiksa.

- Data statistik menunjukkan Abs Value sebesar 585,674.41. Hal ini mengindikasikan terdapat total nilai sebesar 585,674.41 yang merupakan penjumlahan dari total nilai positive 527,277.55 dan total nilai negatif sebesar -58,396.86. *Dari hasil statistik ini seorang auditor dapat mengetahui total nilai transaksi AR termasuk nilai negatif dari suatu transaksi.*
- Data statistik menunjukkan Range sebesar 9,132.17. Hal ini mengindikasikan selisih antara nilai terbesar (positif) dengan nilai terkecil (negatif). Range sering disebut sebaran/jangkauan/jarak/jenjang. Dengan mengetahui Range dari transaksi AR, seorang auditor dapat mengetahui sebaran/jangkauan/jarak/jenjang dari transaksi AR tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan pemeriksaan.
- Data statistik menunjukkan Highest: 5,549.19 4,954.64 4,426.14 3,856.88 3,633.40. Hal ini mengindikasikan terdapat lima nilai transaksi tertinggi dari total nilai transaksi AR. Dari data statistik ini, seorang auditor dapat mengetahui nilai transaksi AR mana yang bernilai tinggi sehingga memudahkan auditor mengambil langkah-langkah pemeriksaan terhadap transaksi AR yang bernilai tinggi tersebut.
- Data statistik menunjukkan Lowest: -3,582.98 -2,192.94 -2,133.37 -2,044.82 -1,954.88. Hal ini mengindikasikan terdapat lima nilai transaksi terendah dari total nilai transaksi AR. Dari data statistik ini, seorang auditor dapat mengetahui nilai transaksi AR

mana yang bernilai terendah sehingga memudahkan auditor dalam mengambil langkah-langkah pemeriksaan terhadap transaksi AR yang bernilai rendah tersebut.

Fungsi Stratify

Gunakan fungsi *stratify* untuk menghitung nilai *field amount* yang dikelompokkan dalam internal tertentu. Fungsi ini sangat berguna untuk melakukan review secara cepat dan melihat ringkasan terhadap *field amount* sebelum seorang auditor menentukan langkah berikutnya dalam mengaudit AR. Dengan menggunakan TABK, tepatnya ACL fungsi *stratify* menghasilkan tabel berikut ini:

Sumber ACL Versi 9

Sebagai contoh, data di atas merupakan hasil dari penggunaan fungsi *stratify* pada data piutang. Fungsi *Stratify* mengelompokkan nilai penjualan ke dalam sepuluh interval yang didasarkan pada batas atas dan batas bawah field. Analisis hasil di atas memungkinkan auditor mengidentifikasi trend yang tidak wajar dan pengecualian.

Contohnya:

- Nilai minimum adalah -3,582.98 dan nilai maksimum adalah 5,549.19.
- Terdapat 161 bagian memiliki nilai *field amount* yang negatif.
- 42,90% dari kandungan field adalah antara 69.89 dan 983.11.
- Hanya dua bagian yang melebihi 4,635.98.

Auditor dapat menandai potensi masalah dengan hasil analisis ini. Karena transaksi ini (AR) normalnya bernilai positif, maka nilai negatif memberikan indikasi adanya kesalahan.

Kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh sistem komputerisasi, kelalaian manusia atau juga disengaja. Jadi untuk pemeriksaan lebih lanjut, auditor hanya memilih data yang bernilai negatif saja untuk diidentifikasi.

KESIMPULAN

Dari tabel *profile, statistik dan stratify* seorang auditor akan dapat mengindikasikan secara cepat apa langkah selanjutnya dalam mengaudit A/R. Dari *Profile* terlihat bahwa ada saldo piutang negatif, dari tabel *statistik* terlihat lebih detil mengenai field amount sedangkan pada tabel *stratify* terlihat pengelompokan piutang. Fokus audit dapat ditujukan pada pengelompokan piutang negatif karena kelompok ini akan menarik perhatian dan akan dijadikan objek audit selanjutnya.

Piutang Negatif

Secara umum saldo piutang wajarnya adalah positif dan angka positif ini menandakan bahwa perusahaan memiliki hak tagih, lain halnya jika saldo piutang tersebut adalah negatif. Satu hal yang menonjol ditampilkan dari data hasil ekstrak terhadap *field amount* adalah bahwa ada piutang yang bersaldo negatif, berjumlah -58,396.86. terdiri dari 161 record dengan nilai rata rata -362.70. Indikasi ini menandakan bahwa ada mekanisme penjumlahan otomatis di program aplikasi beroperasi dengan baik. Dalam beberapa kasus, jika terjadi transaksi pelunasan piutang maka program aplikasi akan menampilkan terlebih dahulu saldo piutang yang harus dilunasi sehingga memudahkan bagi operator untuk memilih piutang mana (tgl berapa) yang dilunasi oleh pelanggan. Jika ada saldo piutang yang akan dilunasi lebih kecil dari jumlah cek (kas) yang diterima maka program aplikasi dapat menerima kelebihan tersebut dengan mencatatnya sebagai piutang bersaldo negatif.

Dalam kasus ini jumlah piutang negatif mencapai nilai yang cukup besar sehingga status piutang yang seharusnya ditagih menjadi status harus dibayarkan (dikembalikan) ke pelanggan. Situasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban bukan hak. Lebih jauh batas tertentu intervensi manusia masih diperlukan karena adanya faktor faktor non teknis yang kadang kala merusak sistem pengendalian yang otomatis. Pada pengembangan program aplikasi piutang

artinya bahwa Kas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian milik pelanggan. Solusi yang bisa diberikan untuk hal ini adalah perusahaan menjual kepada pelanggan yang memiliki saldo negatif tersebut sejumlah saldo tersebut dan konsekwensi perusahaan tidak menerima uang kas karena terjadi pengurang piutang negatif tersebut. (saldo piutang menjadi). Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan pada posisi tidak baik, artinya jika penjualan terjadi kepada semua pelanggan yang memiliki saldo negatif berarti penjualan perusahaan meningkat dan tidak terjadi penambahan kas.

Jika terjadi, misalnya jumlah saldo positif dan saldo negatif sama. Program aplikasi menginformasikan saldo piutang adalah 0, jika tidak dimengerti maka informasi ini akan menyesatkan karena tidak terjadi penjualan sama sekali dalam satu periode.

Fungsi *profile, Statistik dan Stratify* dapat digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan audit terhadap sekumpulan data yang disimpan secara elektronik. Anomali yang didapat dari sample data AR adalah bahwa saldo negatif tersebut cukup signifikan, mencapai 161 record dari 772 record yang ada atau 27.72% dari total piutang.

Saldo piutang negatif tersebut cukup besar dan perlu ditelusuri lebih jauh. Hasil pembahasan mengindikasikan bahwa program aplikasi secara otomatis akan menjadikan saldo piutang negatif jika terjadi kelebihan bayar dari pelanggan.

Perlu dikaji lebih jauh bahwa apa kebijakan dari perusahaan mengenai hal ini karena karena dalam jangka panjang akan membenani perusahaan. Kebijakan perlu dibuat agar jika terjadi kelebihan bayar, segera untuk di ambil tindakan, misalnya dikonversi ke sejumlah barang kemudian dikirimkan ke pelanggan, dengan terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada pelanggan bersangkutan.

Implikasi dan Keterbatasan

Implikasi dari penelitian atau studi kasus ini adalah bahwa pengendalian dapat dilakukan secara otomatis, namun pada

hendaknya dapat di set-up pengendalian yang harus ada dan otomatis. Pada sisi lain intervensi terhadap pengendalian otomatis tersebut akan merusak pengendalian yang ada. Indikasi ini terlihat dari output yang dihasilkan oleh sebuah

program aplikasi piutang. Studi kasus baru melihat satu field yang paling penting dalam file AR. Ada beberapa field pendukung lainnya yang masih perlu di investigas untuk mendukung hasil yang didapat dari studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACL Corporation, Audit Command Language Versi 9. Canada: ACL Corporation;
- [2] Masjono, Ali (2008) "Teknik Audit Berbantuan Komputer" Jakarta : Politeknik Negeri Jakarta.
- [3] Ritchi, Hamzah (2006) "Identifikasi Pengendalian Aplikasi dalam Analisis Proses Bisnis", dosen jurusan akuntansi dan informasi bisnis UNPAD.
- [4] Trampe, John , Nguyen, Thanh , Hays, Lynn , Ton, Colby , Dunton, Stacy , Harris, Lindsay (2001-2002) "Innovative Uses of Computer Audit Techniques and Continuous Auditing" the Dallas Chapter of the Institute of Internal Auditors